

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak bagi setiap manusia. Pendidikan menghasilkan kecerdasan, dan kecerdasan sangat mempengaruhi kehidupan di era modern ini. Pendidikan wajib tempuh bagi semua orang, terlebih di Indonesia yaitu warga negara berhak mendapatkan pendidikan selama 9 tahun. Hal ini sejalan dengan UU. No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri secara aktif untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditarik sebuah kesimpulan, bahwasanya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam proses perubahan sikap dan tata laku seseorang untuk mengembangkan kepribadian sesuai nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan melalui pengajaran dan pelatihan. Dalam proses perubahan baik sikap maupun tingkah laku seseorang tidak terlepas dari pengajaran dan pelatihan, dalam hal ini belajar sangat penting demi menunjangnya suatu pendidikan yang baik dan berhasil.

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan. Suatu proses belajar memberikan pengetahuan baru kepada individu yang belajar, oleh karena itu seorang guru harus menggunakan model pembelajaran yang dapat membantunya dalam menyampaikan materi pelajaran dengan baik.

Model-model yang digunakan guru dalam mengajar harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga akan memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Salah satu usaha yang harus dilakukan guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam mengajar adalah menghubungkan apa yang

diajarkan di kelas dengan objek nyata yang ada di lingkungan sehingga ditemukan hasil yang memuaskan pada masalah tersebut. Guru dalam menggunakan model pembelajaran sangat berperan penting untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan pembelajaran menjadi acuan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru mencakup mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah Matematika.

Siswa Sekolah Dasar (SD) umurnya berkisar antara 6 atau 7 tahun, sampai 12 atau 13 tahun. Menurut Piaget, mereka berada pada fase operasional konkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret.

Berdasarkan usia perkembangan kognitif, siswa SD masih terikat dengan objek konkret yang dapat ditangkap oleh panca indra. Dalam pembelajaran matematika yang abstrak, siswa memerlukan alat bantu berupa media, dan alat peraga yang dapat memperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, didapati keadaan dimana pembelajaran Matematika dilakukan dengan terfokus pada guru. Pembelajaran Matematika disampaikan dengan menggunakan metode ceramah dan sesudah guru menjelaskan, guru hanya menggunakan metode penugasan saja. Keterlibatan siswa pada saat proses pembelajaran juga masih kurang, komunikasi yang dilakukan dalam pembelajaran hanya satu arah, hal tersebut membuat siswa menjadi bosan dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Seharusnya tugas guru adalah membuat agar proses pembelajaran pada siswa berlangsung secara aktif, efektif, kreatif, menarik dan menyenangkan, dengan memperhatikan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru juga kurang memanfaatkan alat peraga pembelajaran Matematika untuk membantu dalam pembelajaran sehingga keterampilan siswa menjadi kurang. Guru hanya

menggunakan buku paket saja dalam penyampaian materi. Hal tersebut membuat pemahaman siswa terhadap materi Matematika rendah.

Hal tersebut juga terlihat pada pengalaman penulis saat mengikuti proses magang terapan yang dilakukan di SD Negeri 043936 Merek Situnggaling, pembelajaran yang dilakukan hanya berpusat pada guru. Siswa kurang begitu aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Matematika dirasakan juga cukup rendah yang dapat dilihat pada tabel 1.1 Data hasil nilai ujian tengah semester Matematika berikut ini:

Tabel 1.1 Data Hasil Ulangan Tengah Semester Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika

Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Siswa yang Tuntas	Siswa yang tidak Tuntas	Rat a-rata
2017/2018	60	36	44% (16 siswa)	56% (20 siswa)	60

(sumber: SD Negeri 043936 Merek Situnggaling)

Berdasarkan hasil ulangan tengah semester yang diperoleh siswa di atasdidapati jumlah siswa sebanyak 36 orang dimana sebanyak 16 siswa yang tuntas dan 20 siswa yang tidak tuntas. Data diatas juga menunjukkan bahwa hasil belajar di kelas IV SD Negeri 043936 Merek Situnggaling belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal, karena dalam kelas tersebut belum terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya.

Berdasarkan penjelasan data nilai matematika kelas IV SD Negeri 043936 Merek Situnggaling diatas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian untuk mengkaji peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *make a match* dalam pembelajaran matematika pada materi sifat-sifat bangun

datar di kelas IV SD Negeri 043936 Merek Situnggaling. Model pembelajaran tersebut ditujukan agar meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 043936 Merek Situnggaling.

Model pembelajaran *make a match* adalah salah satu jenis model yang ada dalam model pembelajaran kooperatif, *make a match* merupakan salah satu pembelajaran yang dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa jadi tertarik untuk belajar.

Penggunaan model pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan kartu cocok yang merupakan jawaban dari pertanyaan tertentu dalam pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika baik dari segi keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran maupun dari segi hasil belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dilakukan perbaikan pembelajaran dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang berjudul: **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Make a Match* Pada Mata Pelajaran Matematika diKelas IV SD Negeri 043936Merek Situnggaling Tahun Pelajaran 2018/2019.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran terfokus pada guru.
2. Pembelajaran disampaikan dengan metode ceramah saja.
3. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
4. Komunikasi yang terjadi hanya satu arah.
5. Kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.

6. Guru menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi dan menarik dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dilakukan monoton dan membosankan.
7. Guru kurang memanfaatkan alat peraga dan hanya menggunakan buku paket saja dalam penyampaian materi.
8. Hasil belajar siswa rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dikemukakan, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika materi sifat-sifat bangun datar di kelas IV SD Negeri 043936 Merek Situnggaling Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* dalam mata pelajaran matematika materi sifat-sifat bangun datar di kelas IV SD Negeri 043936 Merek Situnggaling Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* dalam mata pelajaran matematika materi sifat-sifat bangun datar di kelas IV SD Negeri 043936 Merek Situnggaling Tahun Pelajaran 2018/2019?

3. Apakah hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* dalam mata pelajaran matematika materi sifat-sifat bangun datar di kelas IV SD Negeri 043936 Merek Situnggaling Tahun Pelajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* dalam mata pelajaran matematika materi sifat-sifat bangun datar di kelas IV SD Negeri 043936 Merek Situnggaling Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* dalam mata pelajaran matematika materi sifat-sifat bangun datar di kelas IV SD Negeri 043936 Merek Situnggaling Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* dalam mata pelajaran matematika materi sifat-sifat bangun datar di kelas IV SD Negeri 043936 Merek Situnggaling Tahun Pelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya, sebagai bahan dan sumber rujukan pihak-pihak terkait (Dinas Pendidikan, sekolah, dan institusi pendidikan lainnya) dan bermanfaat dalam meningkatkan minat belajar siswa khususnya dalam pembelajaran Matematika dan meningkatkan tugas potensi.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan model pembelajaran secara lebih lanjut. Selain itu juga menjadi sebuah nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 043936 Merek Situnggaling Tahun Pelajaran 2018/2019.
- b. Bagi guru, penerapan model *Make a Match* dalam memfasilitasi siswa dalam belajar dan mempelajari materi dengan mudah dan bermakna.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian dari penerapan model *Make a Match* ini memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru serta sekolah dapat mendukung guru untuk menciptakan model yang lebih bervariasi lagi.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian dapat dijadikan sumber penambah wawasan bagi penelitian selanjutnya.

